

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses perubahan sikap atau tata laku dari individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui berbagai upaya pengajaran serta pelatihan merupakan definisi dari pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu dapat menyentuh potensi nurani dan potensi kompetensi peserta didik agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan yang mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat di masa sekarang ini. Hal tersebut dikatakan karena dengan memperoleh pendidikan akan mewujudkan masyarakat yang mempunyai kualitas, intelektualitas serta terhindar dari kebodohan. Begitu pentingnya pendidikan sehingga pendidikan dapat dikategorikan sebagai kebutuhan primer manusia dikarenakan pendidikan selalu menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa negara. Maka dari itu, diantara beberapa tujuan berdirinya negara Indonesia terdapat salah satunya tujuannya yaitu untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat yakni melalui pendidikan formal.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya, pendidikan perlu dilaksanakan secara optimal sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional tersebut tentunya dapat terwujud apabila diikuti dengan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif baik di sekolah

maupun di berbagai institusi pendidikan lainnya. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran individu akan mengalami suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan berbagai perubahan dalam segi pengetahuan, keterampilan serta sikap yang bersifat konstan atau menetap. Berbagai perubahan yang dimaksud tersebut adalah meningkatnya berbagai hal mulai dari segi pengetahuan, pemahaman, kreativitas, keterampilan serta perubahan sikap ke arah yang positif.

Dalam proses pendidikan tentunya tidak dapat terpisahkan dari adanya usaha yang bernama belajar. Belajar merupakan suatu cara yang ditempuh oleh individu agar mendapatkan ilmu pengetahuan dari semula tidak mengerti menjadi mengerti, mendapatkan kemahiran, pembentukan sikap, karakter dan keyakinan dari diri individu tersebut. Selain itu, belajar juga merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha-usaha seperti mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, dan mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan.

Berdasarkan data UNESCO pada tahun 2016 dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report*, kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah (Susiani, 2021). Maka dari itu proses pembelajaran di Indonesia perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Begitu pun dengan pembelajaran IPS yang terutama apabila dilihat berdasarkan tujuannya IPS memiliki peran yang cukup penting dalam mewujudkan warga negara yang baik, maka dari itu pembelajaran IPS perlu dilakukan dengan maksimal. Hal ini pun dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berada di jenjang SMP/MTs. Materi yang terdapat pada pembelajaran IPS di SMP/MTs

berasal dari ilmu sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi yang dipadukan dalam suatu pokok bahasan atau tema tertentu. Selain itu, dalam pembelajaran IPS pun terdapat materi yang membahas mengenai masalah sosial yang terjadi. Adapun tujuan dari pembelajaran IPS ini adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara serta warga dunia yang baik dalam kehidupannya dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di sekitar lingkungannya juga menjadikan peserta didik untuk lebih terampil dalam mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam dirinya ataupun masyarakat (Yulianti, 2023).

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pelaksanaannya pembelajaran IPS memiliki tantangan tersendiri, yakni rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Menurut Soemantri (2012) pembelajaran IPS sangat menjemukan sehingga dalam penyajiannya akan rentan membosankan yang membuat peserta didik menjadi kurang antusias dan menyebabkan pembelajaran IPS kurang menarik terutama apabila guru tidak pandai dalam menggunakan beragam model pembelajaran. Di sekolah pembelajaran IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap dari mata pelajaran yang lain oleh para peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS masih rendah (Musyarofah, 2021).

Keberhasilan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur yang sebagian besar bersumber dari kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan khususnya dari guru atau pendidik. Salah satu ukuran kualitas dari proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, peserta didik sebagai sasaran pembelajaran dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang baik dan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan.

Kenyataannya peserta didik masih mengalami banyak kendala dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga berimplikasi terhadap menurunnya hasil belajar yang dicapai. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik, diantaranya: (1) lemahnya ingatan yang dimiliki oleh peserta didik terhadap materi yang kompleks, (2) kebiasaan belajar dengan sistem kebut semalam saat

akan menghadapi ujian, (3) ketidakmampuan peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama (Waluyo et al., 2024).

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah lemahnya ingatan yang dimiliki oleh peserta didik. Perlu diketahui bahwa proses pembelajaran tidak pernah terlepas dari ingatan. Maka dari itu, setiap peserta didik perlu memiliki kemampuan mengingat yang baik dalam bidang pengetahuan. Hal tersebut penting agar informasi yang diperoleh saat ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk ujian, diskusi, maupun dalam memecahkan masalah terhadap ilmu pengetahuan yang akan datang.

Terdapat banyak peserta didik yang kurang memahami beberapa konsep pada materi IPS. Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa beberapa materi IPS dianggap kurang menyenangkan untuk dipelajari karena cenderung menuntut peserta didik untuk menghafal yang membuat peserta didik menjadi jenuh dan merasa bosan. Hal ini tentunya tidak dapat dihiraukan begitu saja karena tanpa adanya kemampuan mengingat yang baik maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menjawab soal saat ujian yang akan berimplikasi pada penurunan hasil belajar.

Permasalahan yang diuraikan di atas sejalan dengan hasil observasi dan wawancara pra penelitian di kelas VII H SMPN 27 Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian melalui wawancara dengan Ibu Insani Nur Syawal, S.Pd. selaku guru IPS di kelas VII H dan kepada beberapa peserta didik di kelas VII H terkait kemampuan menghafal materi pada tema berkenalan dengan masyarakat ditemukan beberapa masalah. Menurut Ibu Insani Nur Syawal, S.Pd. selaku guru IPS di kelas VII H materi pada tema berkenalan dengan masyarakat merupakan materi yang di dalamnya terdapat banyak kata atau istilah yang membuat peserta didik sulit mengingat serta membedakannya sehingga guru harus selalu mengulang-ngulang dalam menjelaskan. Selain itu hasil belajar peserta didik pun masih terdapat beberapa yang belum maksimal. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi ibu Insani Nur Syawal, S.Pd. sebagai guru IPS terutama dalam waktu dekat peserta didik akan menghadapi ASAS (Asesmen

Sumatif Akhir Semester). Peserta didik harus memiliki ingatan yang baik jika ingin mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik di kelas VII H. Mereka juga mengaku merasa mengalami kesulitan dalam mengingat beberapa istilah yang terdapat pada materi tema berkenalan dengan masyarakat. Informasi juga diperoleh bahwa peserta didik mengeluhkan mata pelajaran IPS yang mereka dapat selamat ini. Mata pelajaran IPS hanya dianggap sebatas dongeng. Guru sebagai pendongeng dan peserta didik menyimak, begitu seterusnya. Selain itu, guru lebih sering memberikan tugas yang dilakukan secara berkelompok dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Kenyataan tersebut menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh para peserta didik.

Terdapat dua hal yang membuat mata pelajaran IPS kurang diminati oleh peserta didik yaitu pada materi dan metode pengajarannya. Pembelajaran IPS sangat menjemukan sehingga dalam penyajiannya akan rentan membosankan yang membuat peserta didik menjadi kurang antusias dan menyebabkan pembelajaran IPS kurang menarik terutama apabila guru tidak pandai dalam menggunakan beragam model pembelajaran. Di sekolah pembelajaran IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap dari mata pelajaran yang lain oleh para peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS masih rendah (Musyarofah, 2021).

Problematika di atas menuntut pendidik untuk lebih kreatif seiring dengan dinamika perkembangan IPS itu sendiri. Hal yang menjadi penyebab eksternal serta yang melatarbelakangi rendahnya kualitas nilai mata pelajaran IPS adalah kesulitan peserta didik untuk menghafalkan materi dalam IPS. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik ini hendaknya disadari sejak awal. Apabila peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan, maka hal tersebut ditakutkan akan berdampak pada peserta didik yang membuat pemahaman peserta didik menjadi kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini tentunya tidak dapat dihiraukan begitu saja mengingat hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam

pembelajaran yang ditempuh. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS maka guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang lebih bervariasi karena kurangnya minat belajar peserta didik salah satunya dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi serta membosankan.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berfungsi untuk menjadi sebuah acuan ketika akan merencanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran memerlukan model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Guru membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin baik model pembelajaran yang digunakan, semakin efektif pula tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar yang tinggi dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas (Helmiati, 2012; Nasution, 2018; Setiawan et al., 2022).

Berdasarkan ulasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan suatu metode mengingat khusus yang menekankan pada pelatihan kemampuan mengingat dengan tujuan untuk mengoptimalkan memori atau daya ingat peserta didik agar lebih mudah memahami materi tema berkenalan dengan masyarakat selama proses pembelajaran. Dengan penguasaan metode mengingat maka akan memudahkan peserta didik dalam mengingat informasi dan akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar dan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran tentunya harus disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang diajarkan. Adapun untuk mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang materinya cenderung lebih banyak menggunakan kemampuan peserta didik dalam menghafal. Di mana kesulitan peserta didik dalam menghafal ini membuat peserta didik menjadi kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran mnemonik

merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPS.

Model mnemonik merupakan suatu model yang memudahkan peserta didik dalam menghafal materi dan meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori. Model mnemonik akan membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan. Peserta didik menghafal pelajaran dengan cara yang tidak biasa dan lebih efektif dengan cara membuat kata kunci atau menyingkatnya sehingga peserta didik dapat lebih mampu mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru.

Setelah mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari materi pada tema berkenalan dengan masyarakat yang terkendala pada kemampuan mengingat, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Mnemonik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VII SMPN 27 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang sebelumnya. Peneliti kemudian merumuskan pembahasan inti pada penelitian ini dengan “Bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung?”, Yang diuraikan oleh peneliti dalam rumusan masalah yang dibagi menjadi empat rumusan masalah, dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung setelah menggunakan model pembelajaran mnemonik?

4. Apa kendala dan upaya yang terdapat dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang sebelumnya telah dipaparkan. Dengan penjelasan umum, penelitian ini menggambarkan mengenai implementasi model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung. Adapun hal khusus dari tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung
3. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung setelah menggunakan model pembelajaran mnemonik
4. Untuk mengetahui solusi atas kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 27 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti,
Memberikan pemahaman baru mengenai penerapan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS serta dapat dijadikan sebagai rujukan ketika peneliti terjun dalam dunia pendidikan

2. Manfaat bagi sekolah

Membantu untuk mencapai tujuan proses pendidikan dari dilaksanakannya kurikulum dalam pembelajaran di sekolah. Serta menjadikan perbandingan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran IPS

3. Manfaat bagi guru

Memberikan pengalaman yang baru bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih variasi dan menyenangkan untuk dimanfaatkan di kelas dalam pembelajaran IPS serta memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik.

4. Manfaat bagi peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menghafal mereka dengan berpartisipasi pada pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan model pembelajaran mnemonik yang dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan memberikan penjelasan mengenai keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian seluruh proses penelitian peneliti tuliskan pada skripsi dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi uraian tentang hal yang diteliti. Adapun sub-bab pada bab pendahuluan ini memuat diantaranya, yaitu latar belakang masalah, dimana di dalamnya memaparkan mengenai latar belakang diambilnya penelitian ini dan apa saja hal-hal yang mendukung penelitian ini sehingga dapat menarik untuk diangkat. Kemudian terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi kepenulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka merupakan bagian yang berisi mengenai penjelasan dari beberapa sumber seperti buku dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dengan topik yang diteliti yakni implementasi model mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang dijadikan sebagai referensi dalam

penelitian ini. Bagian ini juga memamparkan hasil penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, dan tesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang metode penelitian yang memuat lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data serta pengolahan dan validasi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang berisi mengenai pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII H SMPN 27 Bandung sebagai objek penelitian penulis. Selain itu menjawab dari pertanyaan yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab simpulan, implikasi dan rekomendasi merupakan bagian penutupan penulisan skripsi yang berisi kesimpulan peneliti dari seluruh hasil temuan penelitian dan dilanjutkan dengan implikasi serta saran-saran terhadap penelitian ini juga keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.